

PENGEMBANGAN PROFESI PUSTAKAWAN MENUJU KINERJA PROFESIONAL

Ismanto

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Email; 861002112@uii.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi semakin hari semakin tidak terbendung dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan. Dunia perpustakaan sekarang sebagai pengelola informasi dihadapkan dengan problem yang tidak ringan, hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Untuk menghadapi hal ini salah satu cara mengatasinya adalah dengan adanya program pengembangan profesi pustakawan agar lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesi pustakawan adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar tentang kepustakawanan. Selain itu juga dapat mengikuti pendidikan formal maupun non formal. Hal ini penting dilaksanakan karena untuk menunjang kinerja yang lebih berkualitas. Oleh karena itu lembaga atau organisasi dimana pustakawan bekerja untuk mendukung dan memberi peluang kepada pustakawanya agar lebih profesional.

Kata kunci: ***pengembangan profesi, pustakawan, perpustakaan.***

A. PENDAHULUAN

Profesi pustakawan di negara kita jika dibandingkan dengan profesi lain adalah merupakan relatif baru, maka dari itu dalam meningkatkan eksistensinya agar lebih profesional perlu dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Dengan adanya *information highway* yang di bangun di atas dunia yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya akan banyak memberi manfaat bagi pengguna. Layanan informasi dalam bentuk digital melalui jaringan telekomunikasi global akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara individu maupun organisasi. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kinerja pustakawan. Sebagai sebuah profesi dan perpustakaan sebagai organisasi yang bergerak di bidang pelayanan informasi, maka pustakawan harus selalu merespon terhadap perubahan perkembangan ilmu dan teknologi. Sudah bukan eranya lagi bagi seorang pustakawan yang mempertahankan paradigma yang sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan jaman yang telah bergeser menuju era milenial. Pustakawan hendaknya selalu adaptif dalam pemanfaatan teknologi informasi yang semakin berkembang. Perpustakaan sebagai lembaga informasi dan lembaga pendidikan agar dapat lebih profesional dalam mengelola sumber daya perpustakaan yang dimilikinya. Hal ini akan dapat tercipta apabila ditunjang oleh sumber daya manusia (pustakawan) yang profesional.

Dengan adanya pustakawan yang profesional diharapkan akan mampu mempengaruhi eksistensi lembaga induknya bagi masyarakat pemakai dan kinerja perpustakaan. Profesi Pustakawan

seharusnya tidak dapat disandang oleh orang yang tidak memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan. Profesi pustakawan sebagai profesi membutuhkan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Selain dari itu dibutuhkan juga kemampuan (*skill*) dan mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Karena hal ini akan dapat menjaga mutu profesinya, disamping itu juga dapat menjaga eksistensi dan dapat memudahkan dalam pembinaan, pengembangan dan pengawasannya.

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan ditegaskan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Kemampuan dan karier pustakawan harus selalu dikembangkan sebagaimana yang tersirat di dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 31 ayat (1) bahwa tenaga perpustakaan berhak atas:

1. penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
2. pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; dan
3. kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas perpustakaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Selain dari yang tersebut di atas pada Pasal 33 ayat 1 ada penjelasan, bahwa Pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan merupakan tanggungjawab penyelenggara perpustakaan, dan di ayat 2 pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan dilaksanakan melalui pendidikan

formal dan/atau nonformal.

B. PENGERTIAN PENGEMBANGAN PROFESI PUSTAKAWAN

Kosakata pengembangan sebagaimana dikemukakan John M. Echol dan Hassan Shadily dalam Kamus Inggris Indonesia (1980), merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *development*, yang berarti perkembangan. Kemudian muncul kata *developmental* yang berarti perkembangan atau pembangunan. Di dalam Bahasa Indonesia, kosakata pengembangan sebagaimana dikemukakan W.J.S. Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991) berasal dari kosakata kembang yang berarti mekar, terbuka atau terbentang, bangun atau mulai dan menjadi besar. Disamping itu pengembangan juga dapat diartikan menjadi semakin bertambah baik atau sempurna dan membiak menjadi banyak.

Dengan demikian secara bahasa pengembangan berarti sebuah usaha atau proses menjadikan sesuatu agar lebih besar, lebih luas, lebih bertambah sempurna, lebih berkembang biak, lebih banyak dan lebih merata.

Selanjutnya kosakata profesi sebagaimana dikemukakan John M. Echol dan Hassan Shadily dalam Kamus Inggris Indonesia (1980), berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan dan bisa pula berarti pernyataan. Dalam Bahasa Indonesia tidak dijumpai kosakata profesi tetapi *professional*, yang oleh W.J.S. Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991) diartikan orang yang melakukan olahraga dengan menerima bayaran, pemain bayaran, lawan amatir. Dengan demikian kosakata *professional* mengacu kepada orang yang melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya. Menurut Widodo (2015) Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang

dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Menurut Lasa Hs (2009), di dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia menyatakan bahwa Pengembangan profesi adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan bakat yang bermanfaat bagi profesi pustakawan dalam melaksanakan tugas. Kegiatan ini meliputi penulisan karya ilmiah, penyusunan petunjuk/pedoman teknis, penerjemahan, penyaduran, sebagai ketua kelompok pustakawan, memimpin/koordinator unit perpustakaan tertentu, sebagai editor dan memberikan konsultasi di bidang kepustakawanan,

C. DASAR PENGEMBANGAN PROFESI PUSTAKAWAN

Pengembangan profesi pustakawan sebagaimana disebut di atas didasarkan pada sejumlah pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, bahwa tugas, peran dan fungsi pustakawan dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, pembaharuan dan perkembangan. Oleh sebab itu, kemampuan mereka harus terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan jaman, Perkembangan di bidang teknologi modern seperti komputer misalnya, merupakan sesuatu yang baru. 15 tahun yang lalu komputer masih jarang dan pelayanan masih bersifat manual, namun saat ini, semua pelayanan termasuk perpustakaan sudah berbasis teknologi canggih. Pustakawan yang tidak mau berkembang dan tidak mau mengikuti perkembangan teknologi tersebut akan terpinggirkan. Oleh sebab itu seorang yang menyandang profesi pustakawan harus selalu mengikutinya, sehingga profesionalisme yang melekat pada profesi pustakawan dapat menghantarkan kinerja lebih baik.

Kedua, bahwa seorang pustakawan adalah sebagai perancang

masa depan dalam menyediakan informasi bagi penggunanya. Sebagai perancang yang professional maka tenaga yang ada di perpustakaan termasuk didalamnya pustakawan sebagai penyedia informasi harus terus dikembangkan kemampuannya sehingga lebih berkualitas dalam mengembangkan ide-ide yang inovatif.

Kalau saat ini kita masih bisa melayani pemustaka atau pengguna perpustakaan dengan bentuk koleksi *hardcopy*, namun untuk 20 tahun ke depan mungkin kita sudah tidak lagi menggunakan *hardcopy* lagi. Oleh sebab itu pengelola perpustakaan sebagai penentu kebijakan melalui pustakawan harus memikirkan hal itu dan menyiapkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mental dan sebagainya yang dibutuhkan oleh pengguna di masa depan. Itulah sebabnya seorang pustakawan harus juga sebagai seorang *futurology*, yakni peramal masa depan.

Ketiga, dasar yang digunakan dalam pengembangan profesi kepustakawanan adalah normatif, historis, filosofi dan sosiologi. Dasar normative adalah dasar yang diambil dari kitab suci dan dari peraturan perundang-undangan yang relevan. Sedangkan dasar historis adalah dasar yang diambil dari pengalaman sejarah di masa lalu. Sedangkan dasar filosofis adalah dasar yang diambil dari falsafah, hikmah dan ajaran yang dibutuhkan. Dan dasar sosiologis adalah dasar yang diambil dari keadaan masyarakat pengguna perpustakaan sekarang.

D. RUANG LINGKUP PENGEMBANGAN PROFESI PUSTAKAWAN

Ruang lingkup pengembangan profesi pustakawan harus berangkat dari hasil kajian yang komprehensif, valid dan terpercaya tentang kondisi objektif pustakawan saat ini, yang meliputi kekuatan

dan kelemahan yang dimiliki. Dari berbagai tulisan, pendapat dan hasil kajian belakangan ini menginformasikan, bahwa mutu pustakawan pada umumnya masih belum menggembirakan atau masih rendah. Hal ini antara lain dapat dilihat dari mutu profesi pustakawan kita yang dapat dikatakan belum baik bila dibandingkan dari pustakawan di negara-negara lain. Hal ini seharusnya menjadi cambuk bagi pustakawan di Indonesia agar lebih meningkatkan kemampuannya dan lebih profesional. Disamping itu institusi atau lembaga organisasi dimana perpustakaan berdiri harus juga memikirkan akan eksistensi pustakawannya dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya untuk lebih profesional terhadap kinerjanya. Hal ini penting karena bagaimanapun keberadaan profesi pustakawan sangat diperhitungkan dalam ikut memajukan pendidikan. Misalnya pendidikan Perguruan Tinggi.

E. CIRI-CIRI PUSTAKAWAN PROFESIONAL

Pustakawan sebagai jabatan fungsional mempunyai ciri-ciri sebagai profesional yang berkarakter. Ciri-ciri itu dapat dilihat dari perilaku kesehariannya sebagai profesi pustakawan. Apabila keahlian sebagai salah satu instrumen pokok dalam pengembangan sumber daya manusia, maka pustakawan mempunyai tanggung jawab dalam mendapat tugas itu. Siapa pun yang menyandang profesi sebagai pustakawan, seorang pustakawan secara kontinyu menunjukkan profesionalitasnya. Karena saat ini yang sangat penting adalah yang dihadapi dalam pengelolaan pustakawan bukan semata-mata terletak pada bagaimana menghasilkan pustakawan yang bermutu melainkan seberapa besar profesi itu dapat diakui oleh masyarakat sebagai profesi yang betul-betul diakui sebagai profesi yang sesungguhnya.

F. Kesimpulan

Dalam menghadapi perkembangan informasi yang terus berkembang Pustakawan dalam menjalankan profesinya dituntut untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya. Pada fase awal, idealnya institusi dimana pustakawan bekerja mempunyai peran utama dalam pengembangan profesi pustakawan. Alasan esensial lain yang diperlukan untuk pengembangan pustakawan ialah kinerja dan tugas yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pustakawan sebagai pengelola dan penyampai informasi kepada masyarakat pengguna agar terus belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuannya, dengan pertimbangan:

1. Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang terus meningkat, maka pada era digital ini pustakawan harus memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan yang ada untuk lebih profesional. Dengan demikian, pustakawan profesional di era digital adalah pustakawan yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis pada teknologi digital.
 2. Penggunaan teknologi digital dapat dilakukan oleh pustakawan pada kegiatan pada kegiatan pencarian informasi, pelayanan terhadap pengguna. Untuk itu, pustakawan perlu *update* terhadap sistem, website dan pemenuhan atas kebutuhan pemustaka yang majemuk sehingga menjadi pustakawan yang profesional.
 3. Pengembangan profesi pustakawan pada hakekatnya adalah suatu upaya menumbuhkembangkan kecakapan dan keahlian seutuhnya, yakni pada aspek kemampuan dan kepribadian. Keprofesionalan dan kecakapan lainnya yang
-

terkait dan dilakukan secara terus menerus sesuai tantangan dan kebutuhan jaman.

4. Mengingat tantangan dan kebutuhan jaman yang harus dijawab oleh pustakawan kian hari kian bertambah berat dan kompleks, maka program pengembangan profesi pustakawan harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.
5. Perlu mendapat perhatian dari institusi atau lembaga dimana pustakawan itu bernaung untuk lebih mengembangkan profesi pustakawannya.
6. Pengembangan profesi pustakawan bagi lembaga atau organisasi yang menangani kemajuan perpustakaan menjadi salah satu perhatian yang serius dan terus dikembangkan oleh pengelola perpustakaan dimana perpustakaan itu berada.

DAFTAR PUSTAKA

- John M. Echol dan Hassan Shadily (1980), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lasa HS. (2009), *Kamus Kepustakawanan Indonesia Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Undang-Undang RI No, 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan, Dilengkapi AD/ART dan Kode Etik IPI*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W.J.S.Poerwodarminto, (1991): *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. Ke-tiga*: Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka
-

